

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan efikasi diri sebagai variabel *intervening* terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bandung. Variabel dari penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu:

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sebagai variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ )

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif ( $X_2$ ) dan Efikasi diri ( $X_3$ ).

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dari penelitian ini adalah Minat berwirausaha ( $Y$ ).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain ( Sugiyono, 2013).

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun metode dalam penelitian ini adalah *explanatory survey method*. *Explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih gejala atau variabel (Silalahi 2006). Sedangkan survei adalah

pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah (Nazir 2005). Penelitian survei menurut (Ancok 1995) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian survei dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Sehingga dapat disimpulkan metode dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengambilan data di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang efikasi diri, norma subjektif, dan peran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dibentuk rumusan hipotesis untuk kemudian diuji.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data, maka perlu dikemukakan batas-batas mengenai variabel atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel tersebut. Indikator yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini menggunakan indikator dari berbagai sumber, seperti: indikator pada variabel Pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha bersumber dari (Liñán et al. 2011), dikarenakan sesuai dengan penelitian ini, yaitu menggambarkan bagaimana mengukur minat berwirausaha pada siswa pendidikan menengah yang belum menjalankan bisnis. Sedangkan norma subjektif bersumber dari Ajzen. Adapun batasan pengertian masing-masing variabel dan pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1.	Pengetahuan Kewirausahaan	Pemahaman konseptual dan analitik dari proses multi-fungsi dan multifaset kewirausahaan. Definisi ini mencerminkan kategori yang disebut "tahu apa" tingkat konten pengetahuan tentang kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini mempengaruhi kemampuan wirausaha potensial untuk mengenali peluang dan mengejarnya. Seorang wirausahawan potensial mampu memahami, mengekstrapolasi, menafsirkan, dan menerapkan informasi baru dengan cara-cara baru - kegiatan yang berada di kewirausahaan inti dengan pengetahuannya ini (Shane 2000).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemahaman mengenai aktivitas kewirausahaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman akan seberapa baik (keluarga, teman, atau orang lain) dalam berwirausaha</li> <li>b. Pemahaman akan seberapa layak mereka sebagai "wirausahawan yang berhasil"</li> </ol> </li> <li>1) Pengetahuan mengenai lingkungan kewirausahaan</li> <li>2) Pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan</li> <li>3) Pilihan untuk menjadi wirausahawan</li> <li>4) Minat untuk berwirausaha</li> </ol>	Siswa SMK	Skala Likert 7 poin
2.	Norma Subjektif	Faktor sosial yang mengacu pada tekanan sosial yang	1. Persetujuan keluarga terdekat terhadap pilihan karir wirausaha	Siswa SMK	Skala Likert 7 poin

		dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku berupa persepsi subjek yang berasal dari orang lain yang terdekat (Ajzen, 1991: 188)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Persetujuan teman terdekat terhadap pilihan karir wirausaha</li> <li>3. Persetujuan teman sejawat terhadap pilihan karir wirausaha</li> <li>4. Dukungan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki</li> </ol>		
3.	Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> )	Keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan atas potensi diri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan membangun sebuah usaha yang layak</li> <li>b. Kemampuan mengontrol proses kreasi sebuah usaha baru</li> <li>c. Mengetahui rincian praktis dalam memulai sebuah usaha</li> </ol> </li> <li>2. Keyakinan atas kesuksesan usaha yang akan dirintis <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan untuk mengembangkan usaha</li> <li>b. Tingkat keyakinan akan peluang yang besar untuk sukses</li> </ol> </li> <li>3. Keyakinan akan tetap <i>survive</i> dalam usaha <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keyakinan untuk mampu bersaing dengan pesaing yang ada</li> <li>b. Keyakinan bahwa usahanya akan terus berkembang</li> <li>c. Kemampuan</li> </ol> </li> </ol>	Siswa SMK	Skala Likert 7 poin

			untuk mampu mengatasi masalah yang mungkin akan timbul		
4.	Minat Wirausaha	Keyakinan individu untuk mencoba, berapa banyak upaya individu untuk mengerahkan Intensi kewirausahaan merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan menjadi indikasi dalam mewujudkan sebuah perilaku, berupa representasi kognitif dari tindakan yang akan dilaksanakan oleh individu baik yang akan membangun usaha mandiri baru atau menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang ada (Azjen, (1991:181), Fini, et.al., (2009:4))	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih pekerjaan</li> <li>2. Termotivasi untuk berwirausaha</li> <li>3. Merasa senang untuk berwirausaha</li> <li>4. Berkeinginan untuk berwirausaha</li> <li>5. Berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan</li> </ol>	Siswa SMK	Skala Likert 7 poin

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh adalah data primer yang didapat langsung dari objek penelitian yaitu berupa angket/ kuesioner mengenai pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, efikasi diri, dan minat kewirausahaan yang di sebar ke siswa. Sedangkan untuk data sekunder yang berupa studi dokumenter dari instansi

Azka Zakiiyah, 2018

EFEK MEDIASI PARALEL NORMA SUBJEKTIF DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait. studi dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek peneliti, seperti laporan-laporan, catatan-catatan, arsip, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.

### **3.2.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.4.1 Populasi**

(Nazir 2005) menyatakan populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). (Wibowo 2011) menyatakan bahwa populasi tidak hanya berkenaan dengan “SIAPA”, tetapi juga berkenaan dengan “APA”. Kata “SIAPA” berkenaan dengan unit dimana pengukuran dan inferensi akan dilakukan (individu, kelompok, atau organisasi) sedangkan “APA” merujuk kepada data yang akan diteliti serta cakupan (*scope*) dan waktu. Siregar, (2013) menyatakan pendapat yang sama, dimana populasi merupakan istilah untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dapat digolongkan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen, dimana populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Sedangkan populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kota Bandung sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.2 berjumlah 7913 siswa. Alasan dipilihnya siswa kelas XI dalam penelitian ini, pertama dikarenakan siswa kelas XI telah diasumsikan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta siap dalam menjawab soal-soal kuesioner yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Kelas XI SMK Negeri di Kota Bandung**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Bidang Keahlian
1	SMKN 1 Bandung	434	Bisnis dan Manajemen
2	SMKN 2 Bandung	574	Teknologi dan Rekayasa
3	SMKN 3 Bandung	709	Bisnis dan Manajemen
4	SMKN 4 Bandung	421	Teknologi dan Rekayasa
5	SMKN 5 Bandung	595	Teknologi dan Rekayasa
6	SMKN 6 Bandung	950	Teknologi dan Rekayasa
7	SMKN 7 Bandung	491	Teknologi dan Rekayasa
8	SMKN 8 Bandung	493	Teknologi dan Rekayasa
9	SMKN 9 Bandung	496	Pariwisata
10	SMKN 10 Bandung	267	Seni dan Industri Kreatif
11	SMKN 11 Bandung	552	Teknologi dan Rekayasa
12	SMKN 12 Bandung	415	Teknologi dan Rekayasa
13	SMKN 13 Bandung	371	Teknologi dan Rekayasa
14	SMKN 14 Bandung	372	Seni Rupa dan Kriya
15	SMKN 15 Bandung	350	Pariwisata
16	SMK PU N Provinsi Jawa Barat	423	Teknologi dan Rekayasa
<b>Jumlah Siswa</b>		7913	

*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung*

### 3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013). Sedangkan menurut (Wibowo 2011). Sampel adalah himpunan bagian (subset) atau sebagian dari elemen populasi yang diteliti, yang ditarik menurut teknik tertentu.. (Siregar 2013) mendefinisikan sampel sebagai suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili hasil penelitian. Sampel diambil secara acak dari populasi terjangkau.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan *proporsional random sampling*. (Arikunto 2010) menyatakan apabila subjek penelitian bersifat besar (lebih dari 100), sampel yang

diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, setidaknya-tidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
2. Luas sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Rumus yang digunakan ialah rumus Taro Yaname dan Slavin, dimana mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2012) pada (Zaliamin 2017) yang menyatakan sampel menggunakan rumus Taro Yaname dan Slavin apabila populasi sudah diketahui, yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang digunakan  $\rightarrow 0,05$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang mewakili dari jumlah populasi diatas adalah:

$$n = \frac{7913}{7886(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{7913}{19.7825 + 1}$$

$$n = \frac{7913}{19.7825}$$

$$n = 400$$

Dari hasil diperoleh 400 siswa menjadi sampel penelitian ini.

### 1) Sampel Sekolah

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35% dari populasi, sehingga dari total keseluruhan 16 sekolah. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana seluruh sekolah memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Hasil pengundian diperoleh 6 sekolah



sebagai sampel tanpa memperhatikan bidang keahlian masing-masing sekolah karena sampel dianggap homogen, dimana seluruh sekolah dalam penelitian ini mendapatkan pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Bandung.

## 2) Sampel Siswa

Sampel siswa diperoleh dengan menggunakan Teknik *proporsional random sampling*, dimana pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Ukuran sampel keseluruhan diperoleh sebanyak 381 siswa yang selanjutnya dialokasikan terhadap satuan sampling secara proporsional sebagaimana tersaji pada Tabel 3.3 dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni : ukuran sampel
- n : ukuran sampel keseluruhan
- Ni : ukuran populasi stratum
- N : ukuran populasi

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa**

No.	Nama Sekolah	Jumlah populasi	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 5 Bandung	595	$\frac{595}{2589} \times 400 = 91.92$ dibulatkan 92 orang
2.	SMK Negeri 7 Bandung	491	$\frac{491}{2589} \times 400 = 75.86$ dibulatkan 76 orang
3.	SMK Negeri 8 Bandung	493	$\frac{493}{2589} \times 400 = 76.16$ dibulatkan 76 orang
4.	SMK Negeri 10 Bandung	267	$\frac{267}{2589} \times 400 = 41.25$ dibulatkan 41 orang

5.	SMK Negeri 13 Bandung	371	$\frac{371}{2589} \times 400 = 57.31$ dibulatkan 57 orang
6.	SMK Negeri 14 Bandung	372	$\frac{372}{2589} \times 400 = 57.47$ dibulatkan 58 orang
Jumlah		2589	400

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung(data diolah)

### 3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara komunikasi tidak langsung kepada siswa dengan menggunakan angket berskala numerikal. Angket (kuesioner) merupakan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang disebaran kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian dengan alternative jawaban skala likert interval tujuh poin.

Responden menentukan sendiri tingkat penilaian mereka terhadap pertanyaan/pernyataan yang tertulis di kuesioner dengan memilih angka yang menurut mereka mewakili penilaian.

### 3.2.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya agar menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan program SPSS 22, dengan memperhatikan angka pada *Corrected item total correlation*, yang merupakan korelasi antara skor item dan skor total item.

#### 3.2.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas butir soal tes adalah sebagai berikut:

1. Menguji validitas internal setiap pertanyaan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson
2. Dasar pengambilan keputusan item yang valid berdasarkan kriteria bahwa suatu item instrumen penelitian dianggap valid jika memiliki koefisien *corrected item total correlation*  $\geq 0,20$  dengan klasifikasi indeks validitas.

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , dimana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$ . Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relative kecil, yaitu kurang dari 30 dengan alasan jumlah item yang kurang dari 30 dan uji validitas yang digunakan koefisien korelasi item-total, maka hasilnya akan diperoleh besaran korelasi yang cenderung *over-estimate*. Hal tersebut dimungkinkan karena terjadi pengaruh *spurious overlap* yang menyebabkan pengaruh antar item menjadi tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total (Kusnendi 2008).

Jika instrument valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: Riduwan (2012)

Item yang dinyatakan tidak valid, akan dikeluarkan dari kuesioner penelitian dan tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Jumlah item pertanyaan pada kuesioner sebanyak 54 pertanyaan, dengan masing-masing

variable independen pengetahuan kewirausahaan 14 item, variabel norma subjektif 8 item, variable mediasi efikasi diri 14 item, dan variable dependen minat berwirausaha 18 item.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada siswa SMK Negeri 9 Bandung Kelas XI Kota Bandung adalah pada Tabel 3.5. Seluruh item diestimasi nilai r-hitungnya dengan menggunakan *software* SPSS 18.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	1.	0,538	0,3388	Valid
	2.	0,629	0,3388	Valid
	3.	0,553	0,3388	Valid
	4.	0,545	0,3388	Valid
	5.	0,493	0,3388	Valid
	6.	0,428	0,3388	Valid
	7.	0,502	0,3388	Valid
	8.	0,219	0,3388	Tidak Valid
	9.	0,570	0,3388	Valid
	10.	0,201	0,3388	Tidak Valid
	11.	0,411	0,3388	Valid
	12.	- 0,086	0,3388	Tidak Valid
	13.	0,486	0,3388	Valid
	14.	- 0,053	0,3388	Tidak Valid
Norma Subjektif	15.	0,637	0,3388	Valid
	16.	0,856	0,3388	Valid
	17.	0,533	0,3388	Valid
	18.	0,143	0,3388	Tidak Valid
	19.	0,588	0,3388	Valid
	20.	0,696	0,3388	Valid
	21.	0,394	0,3388	Valid

	22.	0,389	0,3388	Valid
Efikasi Diri	23.	0,616	0,3388	Valid
	24.	0,704	0,3388	Valid
	25.	0,743	0,3388	Valid
	26.	- 0,027	0,3388	Tidak Valid
	27.	0,663	0,3388	Valid
	28.	0,296	0,3388	Tidak Valid
	29.	0,568	0,3388	Valid
	30.	0,658	0,3388	Valid
	31.	0,705	0,3388	Valid
	32.	0,714	0,3388	Valid
	33.	0,514	0,3388	Valid
	34.	0,657	0,3388	Valid
	35.	0,603	0,3388	Valid
	36.	0,507	0,3388	Valid
Minat Berwirausaha	37.	0,487	0,3388	Valid
	38.	0,515	0,3388	Valid
	39.	0,559	0,3388	Valid
	40.	0,768	0,3388	Valid
	41.	0,589	0,3388	Valid
	42.	0,776	0,3388	Valid
	43.	0,315	0,3388	Tidak Valid
	44.	0,477	0,3388	Valid
	45.	0,225	0,3388	Tidak Valid
	46.	0,611	0,3388	Valid
	47.	0,504	0,3388	Valid
	48.	0,659	0,3388	Valid
	49.	0,323	0,3388	Tidak Valid
	50.	0,794	0,3388	Valid
	51.	0,572	0,3388	Valid

52.	0,756	0,3388	Valid
53.	0,464	0,3388	Valid
54.	0,676	0,3388	Valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid pada variabel pengetahuan kewirausahaan, 1 item pada variabel norma subjektif, 1 item pada variabel efikasi diri, dan 2 item pada variabel minat berwirausaha. Selanjutnya item-item yang tidak valid tersebut dibuang dari penelitian ini.

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. (Ancok 1995) menyatakan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu suatu item (Arikunto 2010).

Suatu instrumen dikatakan reliabel bila pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana

$$\text{rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang dicari
- $k$  = Jumlah item
- $\sigma_1^2$  = Varians setiap item

$\sigma^2$  = Varians skor total

N = jumlah responden

Kategori koefisien reliabilitas menurut (Guilford 1956) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Cukup Tinggi
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah (tidak reliabel)

Pengujian dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS dan akan diperoleh hasil komputasi yang sama yaitu dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistic*. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan Kewirausahaan	0,781	Reliabilitas Tinggi
Norma Subjektif	0,683	Reliabilitas Tinggi
Efikasi Diri	0,878	Reliabilitas Sangat Tinggi
Minat Berwirausaha	0,885	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil olahan data menunjukkan seluruh variabel dalam pra penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi sehingga instrument dinyatakan konsisten dan akurat dan dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

### **3.2.7 Rancangan Analisis Data**

#### **3.2.7.1 Analisis Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah Teknik analisis data yang digunakan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah and Jogiyanto Hartono 2015). Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan analisis data statistik inferensial *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk model pengukuran dengan program AMOS dan analisis structural persamaan ganda model mediasi untuk pengujian model struktural dengan menggunakan *software* SPSS 18. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk uji kausalitas (Abdillah and Jogiyanto Hartono 2015).

Peneliti memilih menggunakan analisis structural persamaan ganda mediasi dengan model analisis factor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) dikarenakan berbagai asumsi, diantaranya (1) Konstrak penelitian ini merupakan konstrak laten. Konstrak laten adalah konstrak yang tidak terukur (*unobserved*), karena tidak ada data empirik yang menunjukkan besarnya konstrak ini, melainkan diukur oleh seperangkat indikator/item; (2) Penelitian ini memiliki dua variabel mediasi (*intervening*); (3) CFA memberikan keharusan skala pengukuran interval, sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini; dan (4) mensyaratkan teori dengan dasar yang kuat sehingga tepat untuk penelitian yang bersifat menguji teori tersebut.

#### **3.2.7.2 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**

*Confirmatory Factor Analysis* merupakan bentuk model pengukuran yang menunjukkan sebuah variabel laten diukur oleh satu atau lebih variabel-variabel teramati. Analisis ini merupakan alat analisis yang sangat ampuh menguji konstruk berbasis teoritikal atau hipotesis yang dapat diukur atau teramati secara langsung. CFA memungkinkan peneliti untuk menguji seberapa baik variabel pengukuran dapat menggambarkan konstruk, dan ketika hasil CFA dikombinasikan dengan uji validitas konstruk, peneliti dapat memperoleh



pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas pengukurannya (Joseph F. Hair et al. 2014:600).

Lebih lanjut Hair et al. menambahkan bahwa CFA digunakan untuk menunjukkan uji konfirmatori suatu teori pengukuran. Teori pengukuran secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel pengukuran secara logis dan sistematis menggambarkan konstruk terlibat dalam sebuah teori. Langkah-langkah dalam menguji validasi teori pengukuran dengan CFA sebagaimana disadur dari Joseph F. Hair et al. (2014) dan berbagai jurnal terkait, yaitu:

### **3.2.7.2.1 Mendefinisikan Konstruk Individual (*Defining Individual Construct*)**

Proses CFA dimulai dengan menguraikan konstruk-konstruk yang akan menjadi bagian dari model pengukuran. Dalam langkah awal ini adalah pengembangan model, yang merupakan suatu model yang mempunyai justifikasi teori dan atau konsep. Selain itu model tersebut di verifikasi berdasarkan data empiric. Masalah penelitian yang telah dirumuskan dan disusun selanjutnya dilakukan spesifikasi model, artinya dengan berakar pada teori dan hasil penelitian yang relevan dirumuskan kerangka pemikiran dan kemaudia diajukan model struktural dan hipotesis penelitian. Hipotesis selanjutnya diuji dengan basis *reflective measurement theory* dirumuskan definisi operasional variabel. *Reflective Measurement Theory* ialah pemahaman berdasarkan konsep yang berakar pada teori dan hasil riset yang relevan dapat diidentifikasi definisi konstitutif dan indikator-indikator terukur sebagai refleksi atau manifest dari konstruk yang diukur (Kusnendi 2018b). Konstruk-konstruk dalam penelitian ini menggunakan konstruk yang telah digunakan para peneliti terdahulu yaitu oleh Linan, dengan penyesuaian sesuai dengan penelitian ini. (Joseph F. Hair et al. 2014) menambahkan bahwa seluruh konstruk harus menampilkan validitas konstruk yang memadai, baik untuk skala baru maupun skala dari penelitian terdahulu dan sebuah pre-test perlu digunakan untuk memurnikan pengukuran sebelumnya terhadap uji konfirmatori. yang kemudian diperoleh model pengukuran (*measurement model*) yang diintegrasikan sehingga diperoleh *hybrid model*. *Hybrid model* inilah yang kemudian dikonfirmasi dengan data melalui

aplikasi SPSS membentuk analisis jalur. Ini dimaksudkan untuk menguji model struktural yang telah berhasil dirumuskan berdasarkan kajian teori tertentu yang kuat dan penelitian yang relevan.

Model yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian Linan and Chen dengan penyesuaian pada variabel norma subjektif sebagai variabel  $X_2$ . Sesuai dengan definisi operasional variabel yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini terdapat empat model pengukuran variabel yang akan dikonfirmasi dengan data. Keempat variabel tersebut dikelompokkan dalam satu variabel eksogen dan tiga variabel endogen. Persamaan model pengukuran variabel-variabel tersebut terangkum pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Model Pengukuran Variabel Laten**

Variabel Penelitian	Indikator	Persamaan Pengukuran
Pengetahuan Kewirausahaan (PK)	1. Pemahaman mengenai aktivitas kewirausahaan	$X_1 = \lambda_1 PK + d_1$
		$X_2 = \lambda_2 PK + d_2$
		$X_3 = \lambda_3 PK + d_3$
		$X_4 = \lambda_4 PK + d_4$
		$X_5 = \lambda_5 PK + d_5$
	2. Pemahaman mengenai lingkungan kewirausahaan 3. Pemahaman mengenai tokoh wirausahawan 4. Pilihan untuk menjadi wirausahawan 5. Minat untuk berwirausaha	$X_6 = \lambda_6 PK + d_6$
		$X_7 = \lambda_7 PK + d_7$
		$X_8 = \lambda_8 PK + d_8$
		$X_9 = \lambda_9 PK + d_9$
		$X_{10} = \lambda_{10} PK + d_{10}$
Norma Subjektif (NS)	6. Persetujuan keluarga terdekat terhadap pilihan karir wirausaha	$X_{11} = \lambda_{11} NS + e_{11}$
		$X_{12} = \lambda_{12} NS + e_{12}$
	7. Persetujuan teman terdekat terhadap pilihan karir wirausaha	$X_{13} = \lambda_{13} NS + e_{13}$
	8. Persetujuan teman sejawat terhadap pilihan karir wirausaha	$X_{14} = \lambda_{14} NS + e_{14}$
		$X_{15} = \lambda_{15} NS + e_{15}$
9. Dukungan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki	$X_{16} = \lambda_{16} NS + e_{16}$ $X_{17} = \lambda_{17} NS + e_{17}$	
Efikasi Diri (ED)	10. Keyakinan atas potensi diri	$X_{18} = \lambda_{18} ED + e_{18}$
		$X_{19} = \lambda_{19} ED + e_{19}$

---

		$X_{20} = \lambda_{20}ED + e_{20}$
	11. Keyakinan atas kesuksesan sebuah usaha yang akan dirintis	$X_{21} = \lambda_{21}ED + e_{21}$ $X_{22} = \lambda_{22}ED + e_{22}$ $X_{23} = \lambda_{23}ED + e_{23}$
	12. Keyakinan akan tetap <i>survive</i> dalam menjalani usaha	$X_{24} = \lambda_{24}ED + e_{24}$ $X_{25} = \lambda_{25}ED + e_{25}$ $X_{26} = \lambda_{26}ED + e_{26}$ $X_{27} = \lambda_{27}ED + e_{27}$ $X_{28} = \lambda_{28}ED + e_{28}$ $X_{29} = \lambda_{29}ED + e_{29}$
Minat Berwirausaha (MB)	13. Memilih berwirausaha sebagai pekerjaan	$Y_1 = \lambda_{30}MB + e_{30}$ $Y_2 = \lambda_{31}MB + e_{31}$
	14. Termotivasi untuk berwirausaha	$Y_3 = \lambda_{32}MB + e_{32}$ $Y_4 = \lambda_{33}MB + e_{33}$ $Y_5 = \lambda_{34}MB + e_{34}$ $Y_6 = \lambda_{35}MB + e_{35}$
	15. Merasa senang untuk berwirausaha	$Y_7 = \lambda_{36}MB + e_{36}$
	16. Berkeinginan untuk berwirausaha	$Y_8 = \lambda_{37}MB + e_{37}$ $Y_9 = \lambda_{47}MB + e_{47}$ $X_{38} = \lambda_{38}MB + e_{38}$ $X_{39} = \lambda_{39}MB + e_{39}$
	17. Berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan	$X_{40} = \lambda_{40}MB + e_{40}$ $X_{41} = \lambda_{41}MB + e_{41}$ $X_{42} = \lambda_{42}MB + e_{42}$ $X_{43} = \lambda_{43}MB + e_{43}$

---

### 3.2.7.2.2 Membangun Model Pengukuran Keseluruhan (*Developing Measurement Model*)

Pada langkah ini seluruh konstruk individual secara bersama akan membentuk sebuah model pengukuran keseluruhan. Penelitian ini menggunakan variabel undimensional dengan model indikator reflektif. Variabel undimensional adalah variabel yang dibentuk dari indikator-indikator baik secara reflektif maupun secara formatif (Abdillah and Jogiyanto Hartono 2015). Sedangkan model indikator reflektif adalah model yang mengansumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya dimana indikatornya merupakannya indikator efek (*effect indikator*). Model reflektif mencerminkan bahwa setiap indikator merupakan pengukuran kesalahan yang dikenakan terhadap variabel laten. Arah sebab akibat

ialah dari variabel laten ke indikator dengan demikian indikator-indikator merupakan refleksi variasi dari variabel laten. Menurut (Ghozali 2014) model reflektif sering disebut juga *principal factor* model dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten. Model reflektif menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator dan menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna atau arti konstruk (Bollen and Lennox 1991).

Model pengukuran yang digunakan harus diuji terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis penelitian dengan tujuan memperoleh *overall measurement model* dengan criteria *congeneric measurement model*, yaitu tidak ada kovariansi antara atau dalam varians konstruk *error*. Model pengukuran yang *congeneric* dihipotesiskan memiliki validitas konstruk yang baik dan konsisten pada pengukuran.

### 3.2.7.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana penelitian ini akurat. Validitas konstruk (*construct validity*) adalah sejauh mana seperangkat item yang diukur benar-benar mencerminkan konstruk laten item-item teoritis yang dirancang untuk diukur. Jadi, ini berkaitan dengan keakuratan pengukuran. Validitas konstruk menunjukkan bahwa pengukuran item yang diambil dari sampel telah mewakili skor sebenarnya pada populasi. Uji validitas masing-masing indikator dilihat dari besaran estimasi koefisien bobot factor yang distandarkan (*standardized loading factor*) pada variabel laten. Uji validitas model pengukuran dilakukan dengan memeriksa apakah variabel teramati dalam model memenuhi syarat yang baik (lebih besar dari nilai kritis  $\geq 1,96$ ) dan *standardized loading factors* dari variabel-variabel teramati dalam model telah memenuhi syarat yang baik yaitu  $\geq 0,50$ , dan idealnya  $\geq 0,70$ .

Berdasarkan besaran koefisien bobot factor yang distandarkan, selanjutnya dievaluasi reliabilitas konstruk untuk masing-masing model pengukuran.

Reliabilitas merupakan sejauh mana sebuah variabel konsisten dalam mengukur apa yang dikehendaki. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur

konsistensi dan keandalan pertanyaan. Analisis reliabilitas model pengukuran dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) dari nilai *standardized loading factor* (nilai estimate *standardized regression weight* pada AMOS). *Construct Reliability* (CR) merupakan pengukuran reliabilitas dan konsistensi internal variabel pengukuran sebuah konstruk laten, sedangkan *Average Variance Extracted* (AVE) merupakan ringkasan pengukuran konvergen seperangkat item yang digambarkan sebuah konstruk laten. AVE merupakan persentase rata-rata dari *variance extracted* diantara item-item pada konstruk. CR dan AVE dihitung menggunakan nilai *standardized loading factor* dengan rumus:

$$\text{Construct Reliability (CR)} = \frac{(\sum\lambda)^2}{(\sum\lambda)^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Average Variance Extracted (AVE)} = \frac{\sum\lambda^2}{\sum\lambda^2 + \sum e_j}$$

Keterangan:

$\lambda$  = *Standardized Loading*

$e_j$  = *Measurement Error*

Hair menyatakan bahwa meskipun syarat nilai *Construct reliability* (CR) yang ideal adalah  $\geq 0.70$ , tetapi kisaran angka  $0.60 \leq CR \leq 0.70$  masih dalam kategori baik. Begitupun dengan nilai AVE yang ideal dalam mengukur reliabilitas adalah  $\geq 0.50$ , tetapi apabila nilai  $AVE \leq 0.50$  namun nilai  $CR \geq 0.70$ , validitas konvergen konstruk masih memadai (Fornell and Larcker 1981).

Interpretasi hasil dengan melakukan diskusi atau pembahasan statistic terhadap hasil estimasi parameter model. Tujuannya untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Interpretasi hasil tersebut meliputi keluaran komputasi statistic model pengukuran, keluaran komputasi statistic model structural, dan dekomposisi pengaruh antar variabel.

### 3.2.7.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2013). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu statistic deskriptif mengenai karakteristik responden dan statistic deskriptif konstruk pada model penelitian. Definisi operasional variabel penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian deskriptif, yaitu membuat interpretasi terhadap data yang telah diperoleh sehingga menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Kusnendi 2008).

Setiap variabel dihitung statistic deskriptifnya yang penentuan kategorisasinya menggunakan pendekatan distribusi normal. Kategorisasi jawaban responden dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok, dengan rumus interval oleh (Kusnendi 2018b) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Rumus Interval Kategorisasi Responden**

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah

dimana:

$X$  = skor empiris

$\mu$  = rata-rata teoretis- (skor minimal + skor maksimal)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoretis= (skor maksimal – skor minimal)/6

Berdasarkan perhitungan rumus pada Tabel 3.9 maka diperoleh interval skor masing-masing variabel yang dirangkum dalam kategorisasi variabel penelitian seperti pada Tabel 3.10. Kategori masing-masing variabel berdasarkan rentang skor tersebut kemudian dideskripsikan seperti pada Tabel 3.11 dan kemudian menentukan tingkat variabel yang dimiliki responden dihitung dan disajikan berdasarkan pengolahan data statistic deskriptif pada SPSS. Selanjutnya jawaban responden tersebut didistribusikan frekuensinya menurut kategori variabel yang telah dihitung.

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
Pengetahuan Kewirausahaan	$X > 35$	Tinggi
	21 – 35	Sedang
	$21 > X$	Rendah
Norma Subjektif	$X > 30$	Tinggi
	18 – 30	Sedang
	$18 > X$	Rendah
Efikasi Diri	$X > 35$	Tinggi
	21 – 35	Sedang
	$21 > X$	Rendah
Minat Berwirausaha	$X > 60$	Tinggi
	36 – 60	Sedang
	$36 > X$	Rendah

**Tabel 3.11**  
**Deskripsi Kategori Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Deskripsi</b>
Pengetahuan Kewirausahaan	$> 35$	Tinggi	Memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai aktivitas kewirausahaan, mengenai lingkungan kewirausahaan, prioritas untuk menjadi wirausahawan, dan sangat berminat dalam berwirausaha.
	21 – 35	Sedang	Memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai aktivitas kewirausahaan, mengenai lingkungan kewirausahaan, prioritas untuk menjadi wirausahawan, dan sangat berminat dalam berwirausaha.
	$< 21$	Rendah	Memiliki pemahaman yang rendah mengenai aktivitas kewirausahaan, mengenai lingkungan kewirausahaan, prioritas untuk menjadi wirausahawan, dan sangat berminat dalam berwirausaha.
Norma Subjektif	$> 30$	Tinggi	Persetujuan keluarga terdekat, teman terdekat, dan rekan sejawat yang tinggi terhadap pilihan karir wirausaha, dan dukungan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki sangat baik.
	18 – 30	Sedang	Persetujuan keluarga terdekat, teman terdekat, dan rekan sejawat yang cukup terhadap pilihan karir wirausaha, dan dukungan pengetahuan kewirausahaan

	< 18	Rendah	yang dimiliki cukup baik. Persetujuan keluarga terdekat, teman terdekat, dan rekan sejawat yang rendah terhadap pilihan karir wirausaha, dan dukungan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki rendah.
Efikasi Diri	> 35	Tinggi	Keyakinan atas potensi diri yang tinggi, keyakinan yang tinggi atas kesuksesan sebuah usaha yang akan dirintis, dan keyakinan yang tinggi akan tetap <i>survive</i> dalam usaha yang akan dijalani.
	21 – 35	Sedang	Keyakinan atas potensi diri yang cukup, keyakinan yang cukup atas kesuksesan sebuah usaha yang akan dirintis, dan keyakinan yang cukup akan tetap <i>survive</i> dalam usaha yang akan dijalani.
	< 21	Rendah	Keyakinan yang rendah atas potensi diri, keyakinan yang rendah atas kesuksesan sebuah usaha yang akan dirintis, dan keyakinan yang rendah akan tetap <i>survive</i> dalam usaha yang akan dijalani.
Minat Berwirausaha	> 60	Tinggi	Memilih berwirausaha sebagai prioritas pekerjaan, sangat termotivasi, sangat senang, dan sangat berkeinginan untuk berwirausaha, serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.
	36 – 60	Sedang	Berwirausaha sebagai <i>optional</i> pekerjaan, cukup termotivasi, cukup senang, dan cukup berkeinginan untuk berwirausaha, serta cukup berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.
	< 36	Rendah	Tidak memilih berwirausaha sebagai prioritas pekerjaan, tidak termotivasi, tidak merasa senang, dan tidak berkeinginan untuk berwirausaha, serta tidak berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

Langkah terakhir dalam deskripsi variabel penelitian ini adalah menentukan tingkat masing-masing variabel berdasarkan indikatornya untuk



melihat tingkat indikator yang paling memengaruhi dilihat dari nilai rata-rata relatif skor setiap item dengan rumus:

$$[(\text{skor rata-rata item})/\text{skor maksimal nilai skala}] \times 100$$

Atau dengan menggunakan nilai indeks (Ferdinand dalam Kusnendi 2018b), yaitu:

$$NI = \frac{\Sigma F(NS)}{NMS}$$

Dimana:

NI = Nilai indeks

F = Frekuensi relative jawaban responden untuk setiap nilai skala

NS = Nilai skala

NMS = Nilai Maksimal Skala

Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua indikator dalam penelitian ini dikategorisasikan ke dalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Penentuan range interval dilakukan sebelum dilakukan perhitungan skor, dengan rumus:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

(Sugiyono, 2013)

Sesuai dengan skor alternative jawaban responden pada kuesioner penelitian yang terentang dari 1 sampai 7, banyak interval kelas yang ditentukan sebanyak tiga kelas, maka diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{7-1}{3} = 2$$

Berdasarkan perhitunga tersebut, maka penafsiran skor rata-rata jawaban responden tersaji pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria / Kategori Skor Tanggapan Responden**

<b>Range</b>	<b>Penafsiran</b>
5,84 – 7,00	Sangat Tinggi
4,63 – 5,83	Tinggi
3,42 – 4,62	Cukup Tinggi
2,21 – 3,41	Rendah
1,00 – 2,20	Sangat Rendah

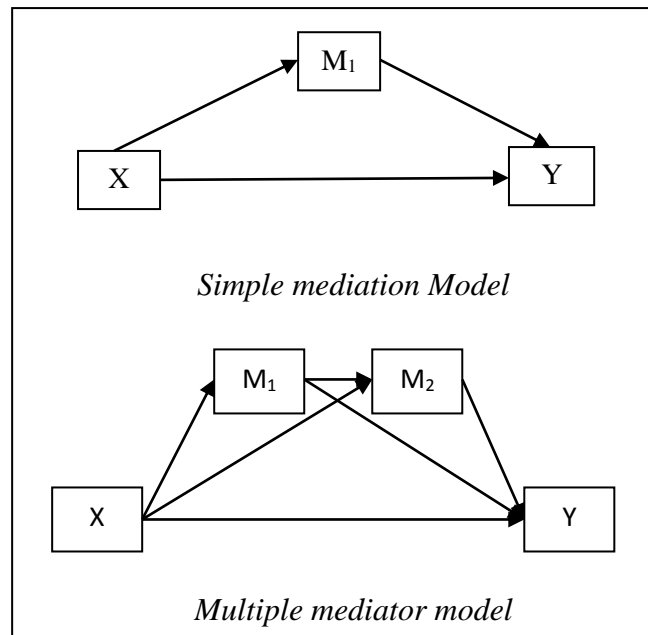
#### 3.2.7.4 Analisis Struktural Persamaan Ganda

Analisis struktural persamaan ganda merupakan metode analisis data multivariate dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dapat diobservasi secara langsung (Kusnendi 2008). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 18.

(Kusnendi 2018a) menyatakan model struktural persamaan ganda menggunakan analisis regresi multipel (ARM) dan/ atau analisis jalur (*path analysis*), dimana salah satu tujuan ARM adalah untuk menemukan hubungan struktural dan memberikan penjelasan pada hubungan multivariate yang kompleks, seperti pada analisis jalur (*path analysis*).

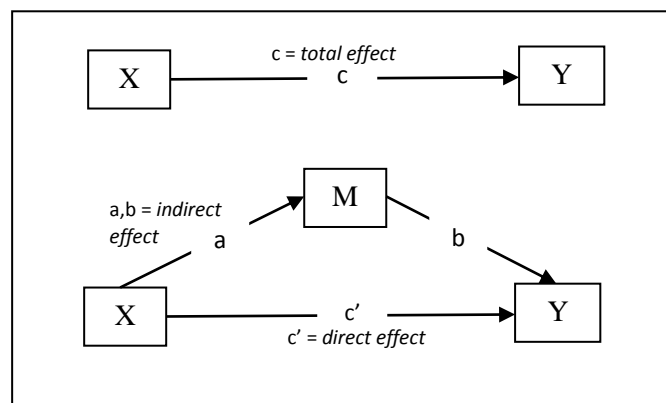
Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright (1934) yang bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada dasarnya analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi, yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan oleh peneliti dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung.

Analisis jalur dapat dikatakan sebagai analisis regresi linier dengan variabel-variabel yang dibakukan, sehingga koefisien jalur pada dasarnya merupakan koefisien beta atau regresi yang baku. Selanjutnya analisis regresi multiple dengan variabel mediator menguji pengaruh total (*total effect*), pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebuah variabel penyebab terhadap variabel akibat yang terjadi melalui satu atau beberapa variabel mediator (Kusnendi 2018c). Variabel mediator (*mediator variable, intermediary variable, surrogate variable, intervening variable, intermediate endpoint*) adalah variabel endogen yang menghubungkan pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat (Hayes and Preacher 2013). Contoh bentuk model struktural mediasi adalah pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Contoh Model-Model Mediasi**

Langkah pertama dalam uji model mediasi adalah menghitung besarnya nilai koefisien pengaruh (regresi) antar variabel eksogen dan endogen secara langsung dan tidak langsung. Selanjutnya dilihat jenis mediasi yang terjadi pada model tersebut. Mendeteksi jenis mediasi pada suatu model diuji dengan melihat signifikansi masing-masing pengaruh langsung dan tidak langsung variabel endogen dan variabel eksogen, seperti pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2. Model Mediasi**

Bila nilai  $c$  signifikan, nilai  $a$  dan  $b$  signifikan namun nilai  $c'$  tidak signifikan, diindikasikan  $M$  merupakan mediasi secara penuh (*full, perfect*, atau *complete mediation*). Pengaruh  $X$  terhadap  $Y$  terjadi secara langsung, yaitu melalui  $M$ . jika  $c$ ,  $a$ ,  $b$ , dan  $c'$  signifikan seluruhnya, maka diindikasikan terjadi

mediasi sebagian (*partial mediation*). X berpengaruh terhadap Y secara langsung dan juga tidak langsung. Bila nilai c tidak signifikan, sejak awal maka model tersebut bukanlah model mediasi. Secara ringkas (Zhao, Lynch, and Chen 2010) menggambarkan pengambilan keputusan jenis mediasi dapat dilihat pada Gambar 3.3. Baron dan Kenny dalam (Zhao et al. 2010) menyatakan bahwa perhatikan nilai c' memerlukan uji signifikan untuk 'direct effect' c, sehingga nilai koefisien a, b, dan c diestimasi dengan persamaan:

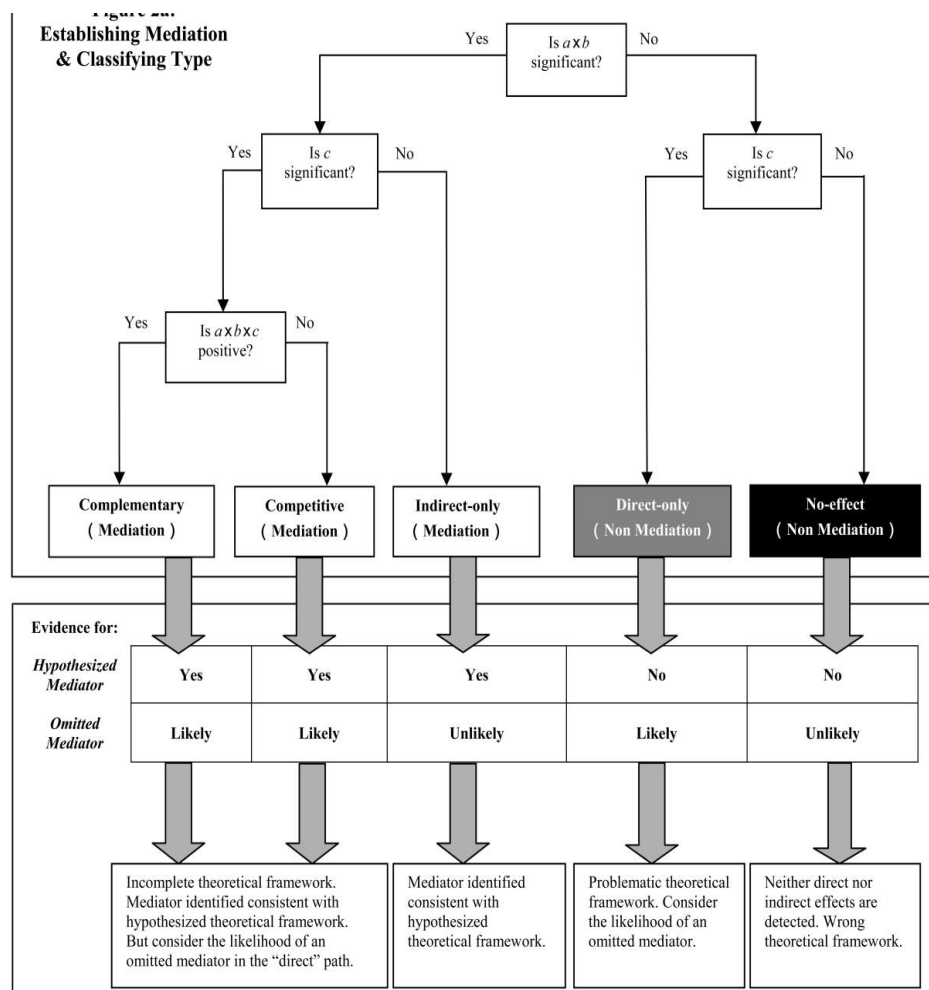
$$M = i_1 + aX + e_1$$

$$Y = i_2 + cX + e_2$$

$$Y = i_3 + bM + c'X + e_3$$

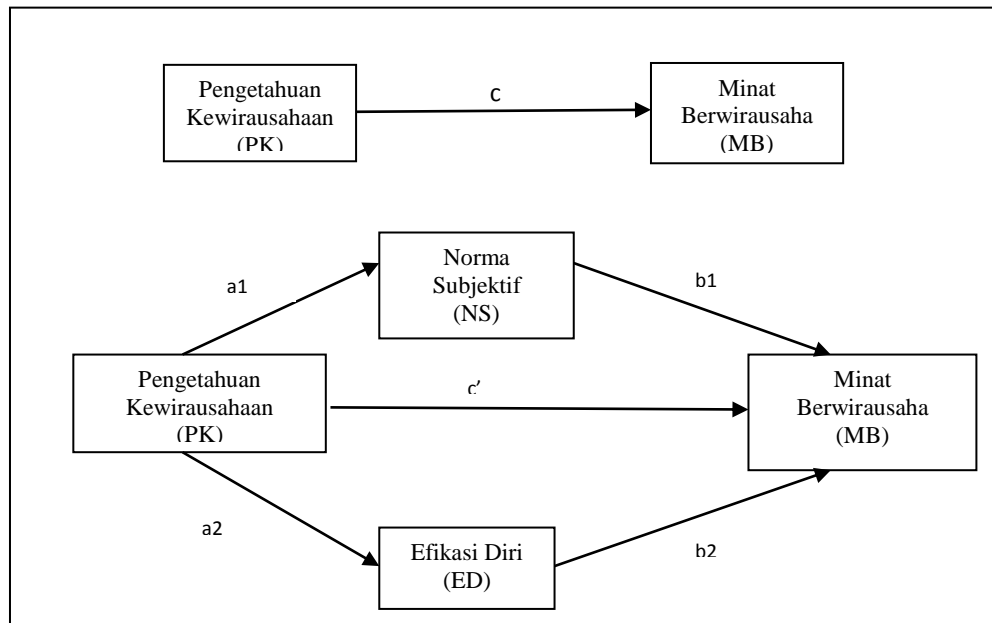
Total effect X ke Y diestimasi dengan persamaan:

$$c' = (a \times b) + c$$



**Gambar 3.3 Klasifikasi Pengambilan Keputusan Tipe Mediasi**

Bentuk kerangka model penelitian sesuai dengan teori *multiple mediator* ini adalah seperti pada Gambar 3.4 dimana terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel laten. Kerangka penelitian penelitian seperti pada Gambar 3.3 menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang perlu diuji seperti yang telah diungkapkan pada Bab.1.



**Gambar 3.4 Model Kerangka Penelitian**

Pengujian model structural diawali dengan pengujian hipotesis antar variabel secara langsung, kemudian diperoleh besarnya pengaruh tidak langsung pada variabel laten sesuai dengan hipotesis. Rumusan masalah, hipotesis, dan model matematis pada setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah pada Tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Rumusan Masalah, Hipotesis, dan Model Matematis Penelitian**

Kode Hipotesis	Rumusan Masalah	Hipotesis Penelitian	Hipotesis Statistik
H <sub>1</sub>	Apakah pengetahuan kewirausahaan (PK) mempengaruhi minat berwirausaha (MB) pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kota	Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	H <sub>0</sub> : $c \leq 0$ ; H <sub>1</sub> : $c > 0$ H <sub>0</sub> : $c' \leq 0$ ; H <sub>1</sub> : $c' > 0$

	Bandung		
H <sub>2</sub>	Apakah Norma subjektif (NS) memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (PK) terhadap minat berwirausaha (MB) pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kota Bandung	Norma subjektif memediasi pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	$H_0: a_1 \leq 0; H_2: a_1 > 0$ $H_0: b_1 \leq 0; H_2: b_1 > 0$  $H_0: a_1 b_1 = 0$ $H_2: a_1 b_1 \neq 0$
H <sub>3</sub>	Apakah Efikasi Diri (ED) memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (PK) terhadap minat berwirausaha (MB) pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kota Bandung	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	$H_0: a_2 \leq 0; H_3: a_2 > 0$ $H_0: a_2 \leq 0; H_3: a_2 > 0$  $H_0: a_2 b_2 = 0$ $H_2: a_2 b_2 \neq 0$